

PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN LEMON TEA UNTUK MENINGKATKAN VOKASIONAL SKILL DISABILITAS INTELEKTUAL

Donna Renalda Octaviani

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Donna.21116@mhs.unesa.ac.id

Wiwik Widajati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
wiwikwidajati@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional bermanfaat untuk membekali peserta didik disabilitas intelektual dengan keterampilan hidup agar mampu hidup dengan mandiri, membangun kemandirian dengan memberikan pelatihan kerja yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik disabilitas intelektual. Peserta didik disabilitas intelektual memiliki daya ingat yang kurang dalam mengingat materi yang disampaikan dan kesulitan memahami tahapan pembelajaran yang tidak disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan fokus peserta didik mudah teralih. Sehingga, membutuhkan media video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* untuk meningkatkan keterampilan vokasional bagi disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *pre eksperimen* dengan desain *one group pre test post test*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 peserta didik disabilitas intelektual. Teknik pengumpulan data adalah tes keterampilan. Teknik analisis data menggunakan uji *statistic non parametric wilcoxon match pair test* dengan taraf signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,028 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional pada peserta didik disabilitas intelektual. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik disabilitas intelektual mengalami peningkatan dalam keterampilan vokasional, kemandirian dan mengoptimalkan keterampilan berwirausaha.

Kata Kunci: Video pembelajaran, disabilitas intelektual, keterampilan vokasional,

Abstract

Vocational skills are useful to equip learners with intellectual disabilities with life skills to be able to live independently, building independence by providing job training in accordance with the abilities and interests of learners with intellectual disabilities. students with intellectual disabilities have poor memory in remembering the material presented and have difficulty understanding the learning stages of culinary classes that are not accompanied by attractive learning media, so that the focus of students is easily distracted. This study aims to prove the effect of using learning video media for making lemon tea to improve vocational skills for intellectual disabilities. This study used a quantitative pre-experimental approach with a one group pre test post test design. The subjects in this study were 6 students with intellectual disabilities. The data collection technique was a skill test. The data analysis technique uses a non-parametric statistical test wilcoxon match pair test with a significance level of Asymp.Sig. (2-tailed) 0.05. The results showed that Asymp.Sig. (2-tailed) is $0.028 < 0.05$. So it can be concluded that the learning video media for making lemon tea has an effect on improving vocational skills in students with intellectual disabilities. The implication of the results of this study is that students with intellectual disabilities experience an increase in vocational skills, independence and optimize entrepreneurial skills.

Keywords: Video learning, intellectual disabilities, vocational skills,

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional bermanfaat dalam pendidikan disabilitas intelektual untuk membantu mempersiapkan dalam menjalani kehidupan yang mandiri. Pelatihan keterampilan vokasional tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, tetapi juga memperluas peluang mereka untuk hidup lebih mandiri dan berperan aktif di masyarakat (Helbig dkk, 2021) pendidikan keterampilan vokasional merupakan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Sucipto & Tugiono, 2021). Program Pendidikan keterampilan vokasional umumnya juga melibatkan pelatihan keterampilan hidup, yang bertujuan membantu disabilitas intelektual untuk memahami dan menjalankan aktivitas harian secara mandiri. Melalui strategi pembelajaran yang sesuai peserta didik dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendukung kemandirian dalam kehidupan sehari-hari (Aldossari dkk, 2024). Pendidikan vokasional juga berperandam mempersiapkan individu dengan keterampilan hidup dan hasil kerja, khususnya bagi peserta didik disabilitas agar mereka mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari (McGrath & Yamada, 2023).

Istilah tunagrahita biasanya digunakan untuk menyebut individu yang memiliki keterbatasan intelektual cukup berat, ditandai dengan hambatan dalam kemampuan berpikir dan beradaptasi, termasuk kesulitan dalam menjalankan keterampilan hidup sehari-hari seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, serta melakukan tugas-tugas praktis seperti berpakaian, makan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Ghalib, 2023). Penyandang disabilitas intelektual tidak hanya memiliki skor IQ rendah, tetapi juga lambat di semua bidang perkembangan konseptual, sosial dan keterampilan hidup sehari-hari. (Rattat & Collie, 2020). Dalam konteks pendidikan, tunagrahita lebih mudah memahami pembelajaran berbasis visual dan pengalaman langsung. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep abstrak dalam keterampilan akademik dasar (Nuryanti dkk, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SLB C AKW KUMARA II Surabaya terkait pembelajaran keterampilan vokasional (vokasional skill) khusus nya pada kelas tata boga, peserta didik tunagrahita (disabilitas intelektual) mengalami kesulitan dalam memahami proses pembelajaran yang tidak disertai dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran sering kali disampaikan secara verbal dan memperagakan secara langsung tanpa pengulangan pasti sehingga peserta didik tunagrahita (disabilitas intelektual) kesulitan memahami tahapan materi yang diberikan dengan baik. Selain minimnya penggunaan media pembelajaran yang

menarik dan mudah dipahami dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar. Menyadari permasalahan yang telah ditemukan di lapangan pada saat observasi, diperlukan inovasi dalam bentuk media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunagrahita (disabilitas intelektual).

Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media dalam penyampaian materi. Media video pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara visual dan interaktif sehingga dapat membantu peserta didik memahami tahapan proses pembelajaran secara lebih jelas dan mendetail. Media video pembelajaran ini juga dapat diputar ulang sesuai dengan kebutuhan, sehingga peserta didik memiliki fleksibilitas dalam memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka. Penggunaan media video pembelajaran diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik saja tetapi mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. penggunaan media video berbasis instruksi atau *video-based-learning*, yang memungkinkan peserta didik melihat langsung langkah-langkah suatu proses pekerjaan dan mengulangnya sesuai kebutuhan. Melalui video, peserta didik dapat mempelajari dan mengikuti langkah-langkah kerja secara visual dan berulang-ulang sampai berhasil menguasai keterampilan tersebut (Gallegos, 2019). Video pembelajaran mampu menyajikan instruksi secara visual, mendukung kemampuan mengingat, serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri." Kanfush, P & Jaffe, (2019), Penggunaan video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit, terutama bagi anak tunagrahita yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda. Materi video dapat diadaptasi sesuai kebutuhan individu, sehingga lebih inklusif dan mendukung proses belajar mereka. (Lin & Yu, 2023).

Pengajaran keterampilan vokasional yang akan diajarkan adalah keterampilan vokasional membuat minuman *lemon tea*. Lemon tea atau teh lemon merupakan perpaduan antara teh dan perasan atau irisan lemon yang memberikan manfaat kesehatan. Minuman ini memiliki kandungan antioksidan, vitamin C, dan senyawa lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Penambahan lemon pada teh dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Anggraeni & Suprihan, 2024). Teh lemon atau lemon tea juga bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kandungan vitamin C yang terdapat pada lemon berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta membantu penyerapan zat besi dan juga memberikan efek anti inflamasi (Kinara & Sunarhanum, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ani, dkk (2023) dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding Dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu” yang menghasilkan dampak signifikan dari penggunaan media video. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wulnada & Armani (2021) dengan judul “ Efektifitas Video Tutorial Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bantal Jarum Bagi Anak Tunagrahita Ringan” hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat souvenir bantal jarum. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024) yang berjudul “ Model Pembelajaran *Direct Intruction* Bermedia Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media video pada pembelajaran keterampilan vokasional.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan materi yang disampaikan dengan menggunakan media video. Adapun materi yang diajarkan pada penelitian relevan pertama adalah pengajaran keterampilan membuat hiasan dinding dari kerang pada peserta didik tunarungu, kemudian materi yang diajarkan pada penelitian relevan kedua adalah pengajaran keterampilan vokasional membuat souvenir dari bantal jarum dengan video tutorial. Kemudian penelitian relevan ketiga yaitu untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *direct intruction* dalam pengajaran keterampilan vokasional dengan media video. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan media video pembelajaran pembuatan lemon tea yang peneliti buat sendiri serta lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* untuk meningkatkan vokasional skill bagi disabilitas intelektual. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru maupun praktisi lain untuk merancang dan memberikan media pembelajaran yang efektif, inofatif, dan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik salah satunya peserta didik disabilitas intelektual

METODE

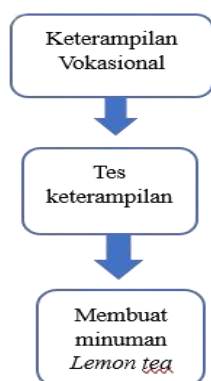
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) Penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, dan dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang dianalisis bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelilitan ini adalah jenis penelitian pre eksperimental dengan desain *one*

group pre test – post test., Dimana kelompok menerima tes awal (*pre test*) sebelum mereka diberikan perlakuan , setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian diberikan tes akhir (*post test*). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 peserta didik disabilitas intelektual jenjang SMPLB yang bersekolah di SLB AKW Kumara II Surabaya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan 3 kali pemberian perlakuan (*treatment*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur melalui tahapan-tahapan yang digambarkan melalui bagan alir sebagai berikut.



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dijelaskan dalam bagan alir, dengan Langkah-langkah sebagai berikut: 1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi teori terkait rumusan masalah, 2) studi lapangan dengan melakukan observasi, identifikasi permasalahan peserta didik disabilitas intelektual, 3) Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual dengan menggunakan media video pembelajaran pembuatan lemon tea, 4) mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh Kesimpulan dari hasil penelitian, 5) Penyusunan laporan akhir mencakup metode penelitian, Teknik pengumpulan dan analisis data, hasil temuan beserta pembahasannya, implikasi dari penelitian, serta simpulan akhir, 6) Publikasi karya ilmiah berupa artikel yang disusun sesuai dengan pedoman yang berlaku, Adapun kisi-kisi yang digunakan sebagai berikut.



Bagan 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes keterampilan membuat minuman *lemon tea* yang bertujuan untuk menilai kemampuan vokasional peserta didik disabilitas intelektual dalam membuat minuman salah satunya minuman *lemon tea*, baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan melalui media video pembelajaran pembuatan *lemon tea*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Wilcoxon matched pairs test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* berpengaruh terhadap peningkatan *vokasional skill* bagi disabilitas intelektual. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan analisis data menggunakan uji *wilcoxon* yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,028. H_0 diterima apabila *Asymp. Sig.(2tailed)* $> 0,05$ dan ditolak apabila nilai *Asymp. Sig.(2tailed)* $\leq 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian yang menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0,028 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1 Hasil Uji *Wilcoxon*

	Sesudah - Sebelum
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

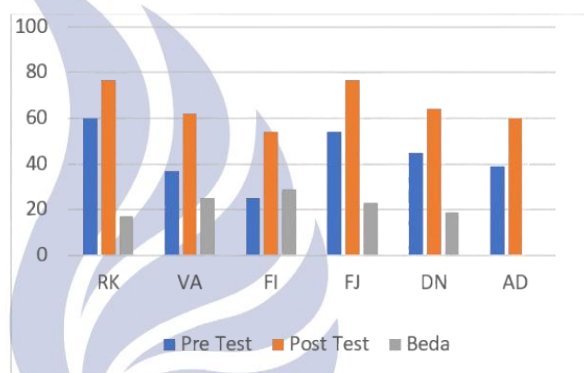
a. Sesudah < Sebelum

b. Sesudah > Sebelum

c. Sesudah = Sebelum

Hasil *pre test* yang telah dilakukan sebelum pemberian perlakuan, diketahui bahwa rata-rata nilai awal peserta didik disabilitas intelektual adalah 43, setelah diberikan perlakuan berupa pengajaran keterampilan vokasional menggunakan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea*, dilakukan kegiatan *post test* untuk mengukur pemahaman peserta didik disabilitas intelektual. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata 65 yang lebih tinggi dibandingkan *pre test*. Hal tersebut menunjukkan penggunaan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* berhasil meningkatkan *vokasional skill* peserta didik disabilitas intelektual dalam membuat minuman.

Berikut adalah grafik perbandingan dari hasil nilai *pre test*, *post test* dan beda terhadap kemampuan membuat *lemon tea* peserta didik disabilitas intelektual.



Grafik 1 Nilai *Pre test*, *Post test*, Beda

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual. Media video pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pada disabilitas intelektual. Dengan elemen seperti animasi dan audio, video pembelajaran membantu peserta didik tetap fokus dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Özler & Akcamete, 2021). Penggunaan media video pembelajaran terbukti memberikan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh 43 menjadi 65 setelah diberikan perlakuan.

Penelitian dilakukan dengan kegiatan awal pemberian *pre test* Dimana peneliti memberikan pemaparan materi berupa pengenalan alat dan bahan yang erlu dipersiapkan dalam membuat minuman *lemon tea*, serta Langkah-langkah membuat minuman *lemon tea*. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat minuman *lemon tea*. Pada tahap *pre test* ini, rata-rata peserta didik hanya mampu mengetahui beberapa alat dan bahan saja. Pemberian perlakuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2025 yang diawali

dengan praktik langsung membuat minuman lemon tea dengan media video pembelajaran dan juga penjelasan secara langsung oleh peneliti. Pada pemberian perlakuan hari pertama, 2 dari 6 peserta didik (F & R) mampu melakukan kegiatan dengan bimbingan non verbal. Sedangkan 4 dan 6 peserta didik masih memerlukan bantuan verbal dan non verbal pada saat kegiatan membuat minuman lemon tea. Pemberian perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025. Sama seperti hari sebelumnya kegiatan dimulai dengan praktik langsung dengan media video pembelajaran. Pada pemberian perlakuan hari kedua 2 dari 6 peserta didik (F & R) sudah mampu membuat minuman lemon tea seperti memotong dan mengiris tipis buah lemon serta menakar 2 gelas air dan 5 sendok makan gula pasir tanpa bantuan dari peneliti. 3 dari 6 (A,D,V) peserta didik lainnya mampu mengerjakan dengan bimbingan verbal. Sampai pada pertemuan kedua ini, 1 subjek penelitian tidak hadir sehingga guru merekomendasikan untuk mengganti dengan peserta didik lain berinisial FI yang dimana peserta didik belum menunjukkan peningkatan dalam membuat minuman lemon tea secara mandiri. Peserta didik FI belum mampu memotong dan mengiris tipis buah lemon, belum mampu menakar 5 sendok makan gula, belum mampu menakar 2 gelas air dan belum mampu menyalakan kompor. Pemberian perlakuan ketiga dilakukan pada tanggal 08 Mei 2025, pada pertemuan ketiga 5 dari 6 peserta didik sudah mampu membuat minuman lemon tea dengan sedikit bantuan seperti menghitung 5 sendok makan gula pasir, 2 gelas air, 2 kantong teh, menyalakan kompor, memotong dan mengiris tipis buah lemon dan menuangkan campuran air teh dan lemon kedalam gelas. Sedangkan 1 dari 6 peserta didik sudah menunjukkan sedikit peningkatan dengan bimbingan verbal dan non verbal walaupun peserta didik masih kurang mampu dalam menghitung 5 sendok makan gula pasir, 2 gelas air, meniris tipis buah lemon, serta menyalakan kompor.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pembuatan lemon tea memiliki pengaruh dalam peningkatan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual. media video merupakan alat bantu belajar yang secara efektif menjelaskan materi melalui kombinasi audio dan visual yang disajikan secara runtut, ringkas, dan terstruktur dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar (Fyflid dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ariaji, dkk, (2023) mengemukakan bahwa penggunaan media video dalam proses belajar mengajar dapat memperluas pengalaman belajar peserta didik karena memadukan elemen audio dan visual, sehingga penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan media konvensional.

Tujuan penggunaan media video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dianggap sulit terutama bagi disabilitas intelektual yang memerlukan pendekatan belajar yang berbeda. Media video juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu yang dapat mendukung proses belajar mereka (Kwan dkk, 2024).

Media video bermanfaat dalam pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja, dimana saja dengan kemampuan untuk memutar ulang, menghentikan atau melanjutkan sesuai dengan kebutuhan. Yang mendukung pembelajaran lebih mandiri dan fleksibel (Valls-martinez dkk, 2020).

Intellectual disability (IDE) didefinisikan sebagai kondisi dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi intelektual seperti penalaran serta pemecahan masalah dan perilaku adaptif seperti keterampilan hidup sehari-hari. Definisi ini mencakup dalam keterbatasan dalam bidang sosial, komunikasi, dan motorik (Unugrean & Cuza, 2021). Peserta didik disabilitas intelektual sulit untuk memfokuskan perhatiannya dan cenderung mudah bosan pada proses pembelajaran sehingga menyebabkan kesulitan dalam berkonsentrasi (Pinalis, dkk., 2022). Pendidikan non akademik seperti pembelajaran keterampilan vokasional diberikan untuk membentuk kemampuan *life skill* peserta didik tunagrahita (disabilitas intelektual). keterampilan vokasional merupakan aspek penting untuk meningkatkan kemandirian individu disabilitas intelektual, dengan pelatihan yang tepat, individu disabilitas intelektual dapat memperoleh keterampilan yang dapat mendukung kemandiriannya. Bagi siswa dengan disabilitas intelektual, pendidikan keterampilan vokasional berperan penting dalam membantu mereka mengatasi hambatan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Melalui pelatihan vokasional, mereka dapat menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada keluarga maupun lembaga sosial (Cavanagh et al., 2020).

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni pada pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* ada 2 dari 6 peserta didik disabilitas intelektual yang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan berlangsung seperti bolak-balik ke toilet dan tidak sabar untuk membunyikan bel sekolah. Ketika ada peserta didik disabilitas intelektual kurang kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung karena 2 dari 6 peserta didik tersebut ketika pergi ke toilet tidak langsung kembali ke kelas maka, durasi waktu pemberian perlakuan diberikan tambahan dari jadwal yang telah ditentukan karena dalam pelaksanaannya kegiatan membuat *lemon tea* dilakukan secara bertahap dan bergantian. Peserta didik disabilitas intelektual yang kesulitan dalam beberapa tahapan membuat minuman *lemon tea* seperti menakar air, menakar gula, mengiris tipis buah lemon sampai menyalakan kompor akan diberikan bimbingan baik secara verbal maupun non verbal. Selain itu, keterbatasan lain pada pelaksanaan penelitian ini adalah 1 dari 6 peserta didik disabilitas intelektual tidak masuk sekolah pada pemberian perlakuan hari pertama sampai pemberian *post test* berlangsung. Sehingga guru kelas memberikan pergantian

peserta didik yang berbeda dari kelas yang sama yang menyebabkan durasi waktu tambahan untuk memberikan *pre test* pada peserta didik baru. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi beberapa kendala saat penelitian berlangsung diantaranya memberikan penguatan positif seperti pujian ataupun stiker jika peserta didik tetap berada dikelas sampai kegiatan selesai, memberikan pengulangan kegiatan dengan menggunakan media video agar peserta didik dapat menirukan secara mandiri, meningkatkan bimbingan secara individu dengan bantuan verbal dan non verbal.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* dapat meningkatkan keterampilan vokasional, kemandirian dan mengoptimalkan keterampilan berwirausaha bagi peserta didik disabilitas intelektual. Media video pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan penyampaian materi secara audio dan visual, membantu mengatasi keterbatasan daya ingat, serta memfasilitasi proses pembelajaran lebih mandiri dan memungkinkan peserta didik disabilitas intelektual melihat materi dengan mengulang video sesuai dengan kebutuhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* berpengaruh terhadap keterampilan vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual di SLB AKW Kumara II Surabaya.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pengajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pembuatan *lemon tea* dapat meningkatkan keterampilan vokasional, kemandirian dan mengoptimalkan keterampilan berwirausaha bagi peserta didik disabilitas intelektual. Media video pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan penyampaian materi secara audio dan visual, membantu mengatasi keterbatasan daya ingat, serta memfasilitasi proses pembelajaran lebih mandiri dan memungkinkan peserta didik disabilitas intelektual melihat materi dengan mengulang video sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat saran bagi guru dapat menerapkan media video pembelajaran dalam pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran keterampilan vokasional saja tetapi juga bisa dalam pembelajaran akademik lainnya serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif lainnya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik disabilitas intelektual, selain itu dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak dan lokasi penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldossari, N., Alnofaie, R., Alqraini, F., Albgmi, R., & Alajmi, S. (2024). Effectiveness of Community-Based Vocational Instruction on Teaching Job Skills for Female Students with Intellectual Disability. *International Journal for Research in Education*. <https://doi.org/10.36771/ijre.48.1.24-pp258-288>.
- Anggraeni, F., & S. (2024). Sifat pro-oksidan perasan jeruk lemon (*Citrus Limun L.*) untuk meningkatkan aktivitas antioksidan teh hitam. *Teknologi Pangan : Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. <https://doi.org/10.35891/tp.v15i1.4779>.
- Ariaji, R., Harahap, F., Arnita, L., Sah, N., Nasution, A., & Harahap, A. (2023). *Development of Viva Video Digital Art as a Learning Media at SMA Negeri 8 Padangsidempuan*. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12924>.
- Cavanagh, J., Meacham, H., Cabrera, P., & Bartram, T. (2020). *Vocational learning for workers with intellectual disability: interventions at two case study sites*. *Journal of Vocational Education & Training*, 71, 350 - 367. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1578819>
- Fyfield, M., Henderson, M., & Phillips, M. (2022). *Improving instructional video design: A systematic review*. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.7296>.
- Gallegos, M. (2019). *Teaching Vocational Skills: Use of Video Prompting for Young Adults with Intellectual Disabilities*.
- Ghalib, M. (2023). *The Level of Daily Life Skills Among Mild Intellectual Disabilities and its Relations to Demographic Variables in Central Sudan-Gezira State, Sudan*. <https://doi.org/10.59670/ml.v21is1.6167>.
- Helbig, K., Radley, K., Schrieber, S., & Derieux, J. (2021). Vocational Social Skills Training for Individuals with Intellectual and Developmental Disabilities: A Pilot Study. *Journal of Behavioral Education*, 32, 212-238. <https://doi.org/10.1007/s10864-021-09445-2>.
- Kanfush, P., & Jaffe, J. (2019). *Using Video Modeling to Teach a Meal Preparation Task to Individuals with a Moderate Intellectual Disability*. *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2019/1726719>.
- Kirana, A., & Sunarharum, W. (2020). *Physicochemical Characteristics and Consumer Acceptance of Bagged Indonesian Green Tea (*Camellia sinensis*) Formulated with Cinnamon Bark*

- (*Cinnamomum burmannii*) and Lemon (*Citrus limon*) Peel. *The Journal of Experimental Life Sciences*.
<https://doi.org/10.21776/UB.JELS.2019.010.01.12>.
- Kwok, A., Wong, L., Ho, G., Cheung, D., Ho, E., Szeto, G., Wu, A., Lau, R., Wong, E., & Kwan, R. (2024). The effectiveness of video-based exercise training program for people with intellectual disability: a multicenter study. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6. <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1388194>.
- McGrath, S., & Yamada, S. (2023). Skills for development and vocational education and training: Current and emergent trends. *International Journal of Educational Development*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Nuriyanti, S., Mulia, D., & Abadi, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran montase dalam meningkatkan kemampuan mengenal uang pada anak tunagrahita. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i2.12993> of Multidisciplinary
- Özler, N. G., & Akçamete, G. (2022). Effectiveness of Video Modeling in Teaching Computer Skills to Students with Intellectual Disabilities. *Journal of Education and Learning*, 11(1), 40-53. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n1p40>
- Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2021). Vocational Education at Special School in North Sumatra. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.641>.
- Pinals, D. A., Hovermale, L., Mauch, D., & Anacker, L. (2022). *Persons With Intellectual and Developmental Disabilities in the Mental Health System: Part 1. Clinical Considerations*. *Psychiatric Services*, 73(3), 313–320. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201900504>
- Rattat Anne C., & Collié Isabelle. (2020). *Duration judgments in children and adolescents with and without mild intellectual disability*. *Heliyon*. Vol. 6(11): hal 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05514>
- Sucipto, S., & Tugino, T. (2021). *Determinants Skills for Vocational Educators Success*. *Proceedings of the 2nd Vocational Education International Conference, VEIC 2020, 27th August 2020, Semarang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2305813>.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ungurean, B., & Cuza, A. (2021). Theoretical Aspects Of Intellectual Disability - Definition, Classification. *Series IX Sciences of Human Kinetics*. <https://doi.org/10.31926/but.shk.2021.14.63.1.31>.
- Valls-Martínez, M. D. C., Martínez-Victoria, M., & Parra-Oller, I. M. (2019, July). *Video tutorials as a support to the face-toface teaching*. In *HEAD'19. 5th International Conference on Higher Education Advances* (pp. 947-954). Editorial Universitat Politècnica de València. <https://doi.org/10.4995/HEAD19.2019.9068>
- Lin, Y., & Yu, . (2023). A Meta-analysis Evaluating the Effectiveness of Instructional Video Technologies. *Technol. Knowl. Learn.*, 29, 2081-2115. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09669-3>.